

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal dengan kesehatan mental di kalangan remaja.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Metode korelasional adalah metode yang menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *survey*. Desain *survey* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengelola sebuah *survey* atau kuisioner untuk sekelompok kecil orang-orang atau disebut sampel untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari kelompok yang lebih besar (Creswell, 2012, hlm. 21).

Partisipan (sampel) diminta untuk mengisi beberapa butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang datanya diolah dan dianalisis untuk mengetahui pola dan kecenderungan hubungan antara kekerasan verbal dengan kesehatan mental siswa.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Berikut adalah lokasi, populasi dan sampel penelitian:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Nasional Bandung. Berlokasikan di Jl. Sadang Serang No.17, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong, Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang membantu dari awal penyusunan penelitian hingga selesai. Yaitu Kepala SMP Nasional Bandung, Staff TU/Administrasi, wakasek SMP Nasional Bandung, dan khususnya siswa kelas VII SMP Nasional Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 127 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas.

Alasan memilih SMP Nasional Bandung karena dalam survey awal, diketahui bahwa (1) banyaknya penggunaan kata-kata yang mengarah pada kekerasan verbal, (2) beragamnya jenis kekerasan verbal yang terjadi dikalangan siswa, (3) baik siswa maupun siswi kerap melakukan kekerasan verbal yang berdampak pada pola kebiasaan buruk, (4) kekerasan verbal merupakan awal dari sebuah permasalahan yang baru, (5) siswa dan siswi kurang dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran dan hubungan kekerasan verbal pada kesehatan mental pada kalangan remaja di kelas VII SMP Nasional Bandung.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Nasional Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Riduwan (2012, hlm. 64) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun alasan pemilihan populasi dan sampel terhadap kelas VII adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VII secara umum berada pada rentang usia remaja, dimana remaja merupakan masa perkembangan pesat dalam aspek intelektual, informasi, dan cara berfikir. Masa remaja juga masa

dimana seorang individu mencari jati dirinya yang didukung oleh lingkungan sosialnya dengan cara berinteraksi.

2. Peserta didik kelas VII berbeda dari kelas di atasnya yang memiliki interaksi social yang lebih terbatas dan berada dalam masa pengenalan lingkungan sekolah, sehingga sedikit banyaknya siswa masih berada pada tahap penyesuaian antara dirinya dengan lingkungan sekolahnya.
3. Belum adanya penelitian mengenai kekerasan verbal dengan kesehatan mental di SMP Nasional Bandung.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VII SMP Nasional tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah
VII A	33
VII B	31
VII C	31
VII D	32
Total	127

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut.

3.3.1 Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*)

Kekerasan verbal merupakan “kekerasan terhadap perasaan”. Mengeluarkan kata kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain merupakan bentuk dari kekerasan verbal (Sutikno dkk, 2010).

Tower (2005) mengatakan kekerasan verbal adalah kekerasan yang sering dilakukan oleh orang-orang terdekat anak, di mana terdapat ancaman atau penggunaan kata-kata kasar yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma dan hal-hal yang berbahaya lainnya. Secara operasional, kekerasan verbal yang dimaksud merupakan ucapan siswa kelas VII SMP Nasional Bandung yang terlontarkan dan dilakukan di sela-

sela aktifitas pembelajaran di sekolah. Kekerasan verbal memiliki 4 aspek (Tower, 2005) sebagai berikut.

3.3.1.1. Membentak

Aspek membentak merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung merasa marah disertai dengan penggunaan nada suara yang keras. Aspek membentak juga berkaitan dengan perilaku menghardik, menghakimi, dan megumpat. Bentakan cenderung bersifat tegas, dan singkat.

3.3.1.2. Memaki

Aspek memaki merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung mengucapkan kata-kata yang keji, tidak pantas karna adanya perasaan jengkel/benci. Memaki biasanya disertai kecenderungan untuk mencela, menyumpahi, dan menghujat orang lain.

3.3.1.3. Memberi julukan/*labeling*

Aspek *labeling* merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung memberikan julukan/nama khas yang bersifat negative/kurang baik.

3.3.1.4. Mengecilkan/melecehkan

Aspek mengecilkan/melecehkan merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung memiliki kecenderungan untuk mengabaikan dan menyampingkan kehadiran orang lain dengan sengaja.

3.3.2 Kesehatan Mental

World Health Organization (WHO, 2001) menyatakan kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Spell dan Arnold (2007) ada dua yang digunakan dalam mengukur kesehatan mental yaitu kecemasan yang

berhubungan dengan delapan kata sifat yaitu tegang, mudah marah, khawatir, cemas, puas, tenang, santai, dan nyaman. Serta depresi berhubungan dengan tujuh kata sifat yaitu sengsara, depresi, bosan, lelah, optimis, senang, dan antusias. Pengukuran kesehatan mental tersebut dapat melihat seseorang yang memiliki kondisi yang buruk akan terlihat dari sifat-sifatnya. Adapun kesehatan mental memiliki 7 aspek (Schneiders, 1964) sebagai berikut.

3.3.2.1 Keserasian jiwa

Aspek keserasian jiwa merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung memiliki potensi kejiwaan secara seimbang sehingga siswa dapat mencapai kesehatannya secara lahiriah maupun bathiniah serta terhindar dari pertentangan bathin, keguncangan, keraguan dan tekanan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan.

3.3.2.2 Tahan dan mampu mengatasi guncangan

Aspek tahan dan mampu mengatasi guncangan merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung memiliki ketahanan diri dalam menghadapi suatu hambatan, dapat mengelola suatu permasalahan dengan bijaksana

3.3.2.3 Menyesuaikan diri

Aspek menyesuaikan diri merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung berusaha untuk menyesuaikan diri secara sehat terhadap diri sendiri yang mencakup pembangunan dan pengembangan seluruh potensi dan daya yang terdapat dalam diri.

3.3.2.4 Mampu bertanggungjawab

Aspek bertanggungjawab merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung mampu bertanggungjawab dibuktikan dengan dapat memenuhi kebutuhannya dengan wajar, tidak boros, tidak serakah, memiliki tanggungjawab terhadap sesama.

3.3.2.5 Memiliki rasa humor

Aspek humor merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung memiliki selera humor yang baik, mampu menyesuaikan etika bercanda sesuai dengan keadaan dan situasi

3.3.2.6 Bebas dan merdeka

Aspek bebas dan merdeka merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung merasa tidak terkekang, tidak terbebani,

3.3.2.7 Bahagia

Aspek bahagia merupakan keadaan dimana siswa kelas VII SMP Nasional Bandung mempunyai pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi yang baik, tidak merasa terbebani atau terhantui oleh suatu hal, tidak dirundung kesedihan yang mandalam, tidak sedang dalam keadaan trauma atau stress, memiliki gairah hidup, merasa aman dan nyaman, ramah, dan murah senyum.

3.4 Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan adalah banyaknya fenomena kekerasan verbal dan kesehatan mental siswa, yang akan dihitung kecenderungan hubungan yang tampak dari kekerasan verbal dan kesehatan mental siswa. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data atau instrument penelitian. Penelitian menggunakan instrument berupa angket atau kuisioner yang dikembangkan dari aspek-aspek kedua variabel oleh peneliti dan dilakukan *judgment* oleh dua dosen Bimbingan dan Konseling UPI, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Drs. Sudaryat Nurdin A, M.Pd. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) kuisioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

3.4.1.1. Kisi-kisi Instrumen Kekerasan Verbal

Instrument kekerasan verbal dikembangkan berdasarkan dari aspek-aspek yang merujuk pada pendapat Tower Crosson (2005), yaitu membentak, memaki, memberi julukan/*labeling*, mengecilkan atau melecehkan. Item-item dalam skala kekerasan verbal terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel 3.2 menunjukkan kisi-kisi instrumen kekerasan verbal sebelum uji kelayakan dan Tabel 3.3 menunjukkan kisi-kisi instrumen kekerasan verbal setelah uji kelayakan:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kekerasan Verbal (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Membentak	Meninggikan nada suara, mempercepat tempo pembicaraan, percakapan terasa menggebu-gebu.	9, 26	1, 2, 15, 28	4
2	Memaki	Memberikan umpatan	6,12,24, 25	3,5,16, 22,23	9
3	Memberi julukan (<i>labeling</i>)	Memberikan label, nama ejekan kepada seseorang/kelompok.	20	7,10, 14,17,18, 21	7
4	Mengecilkan	Memberikan intervensi yang negative sehingga seseorang/sekelompok tertentu merasa terintimidasi	4,19, 27	8,11,13	5
Total			10	18	28

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kekerasan Verbal (Sesudah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Membentak	Meninggikan nada suara, mempercepat tempo pembicaraan, percakapan terasa menggebu-gebu.	9	1, 2, 15	4
2	Memaki	Memberikan umpatan	6,12,24, 25	3,5,16, 22,23	9
3	Memberi julukan (<i>labeling</i>)	Memberikan label, nama ejekan kepada seseorang/kelompok.	20	7,10, 14,17,18, 21	7
4	Mengecilkan	Memberikan intervensi yang negative sehingga seseorang/sekelompok tertentu merasa terintimidasi	4,19	8,11,13	5
Total			8	17	25

3.4.1.2. Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Mental

Instrument kesehatan mental dikembangkan aspek-aspek yang disusun oleh Scheiders (2005) dalam Item-item dalam skala Kesehatan Mental terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel 3.3 menunjukkan kisi-kisi instrumen kesehatan mental sebelum uji kelayakan dan Tabel 3.4 menunjukkan kisi-kisi instrumen kesehatan mental setelah uji kelayakan:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Mental (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1	Keserasian jiwa	Terhindar dari	1,3,39,	2	5

		pertentangan bathin, keguncangan, keraguan dan tekanan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan	40		
2	Mampu menghadapi dan mengatasi goncangan	Memiliki ketahanan diri dalam menghadapi suatu hambatan, dapat mengelola suatu permasalahan dengan bijaksana	6,34	4,5,7,8, 33	7
3	Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan	Mampu beradaptasi di lingkungan	10,11,12	9,35	5
4	Dapat memenuhi kebutuhan secara wajar dan ikut bertanggung jawab terhadap sesama	Memiliki kesadaran akan tanggung jawab, tidak boros dan berlebihan	13,14,16, 17	15	5
5	Memiliki rasa humor	Dapat di ajak bercanda dan memiliki selera humor yang baik	18,19, 37	20	4
6	Memiliki kebebasan dan kemerdekaan hidup	Tidak merasa terkekang, tertekan, dan bebas	24, 25	21,22,23	5
7	Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi	Mampu menjadi pribadi yang mandiri, memiliki emosi yang stabil,	29,30,31, 37	26,27,28, 32, 38	10

	dan tidak tergantung kepada orang lain	dan sadar akan hidup yang sehat			
Total			22	18	40

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Mental (Setelah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1	Keserasian jiwa	Terhindar dari pertentangan bathin, keguncangan, keraguan dan tekanan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan	1,3	2	3
2	Mampu menghadapi dan mengatasi goncangan	Memiliki ketahanan diri dalam menghadapi suatu hambatan, dapat mengelola suatu permasalahan dengan bijaksana	6,34	4,5,7,8, 33	7
3	Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan	Mampu beradaptasi di lingkungan	10,11,12	9,35	5
4	Dapat memenuhi kebutuhan secara wajar dan ikut bertanggung jawab terhadap sesama	Memiliki kesadaran akan tanggung jawab, tidak boros dan berlebihan	13,14,16, 17	15	5
5	Memiliki rasa humor	Dapat di ajak bercanda dan	18,19	20	3

		memiliki selera humor yang baik			
6	Memiliki kebebasan dan kemerdekaan hidup	Tidak merasa terkekang, tertekan, dan bebas	24, 25	21,22,23	5
7	Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain	Mampu menjadi pribadi yang mandiri, memiliki emosi yang stabil, dan sadar akan hidup yang sehat	29,30,31, 37	26,27,28, 32,	8
Total			19	17	36

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Kelayakan Pakar

Insrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji kelayakan oleh para dosen ahli. Proses penimbangan dilakukan oleh dua dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian pada setiap item dilihat dari segi konstruk, isi, dan redaksi bahasa yang digunakan. Uji kelayakan pakar dilakukan melalui uji validitas rasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan segi bahasa, konstruk dan konten yang sesuai dengan variabel yang ingin diungkap. Apabila terdapat butir pernyataan yang belum sesuai maka butir tersebut perlu direvisi atau dibuang. Dikarenakan kedua instrumen yang digunakan pada penelitian merupakan instrumen pengembangan, maka uji kelayakan dilakukan oleh dua dosen pakar Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd.; dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Pakar
Instrumen Kekerasan Verbal

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	2, 3, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 24, 25	12
Revisi	1, 4, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23	13
Buang	26	1
Jumlah		25

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh dua pakar ahli Bimbingan dan Konseling, instrumen kekerasan verbal terhadap orang tua yang terdiri dari 26 item pernyataan memiliki 12 item pernyataan yang memadai untuk digunakan, 13 item pernyataan yang perlu direvisi sebelum digunakan dan 1 item pernyataan yang tidak memadai untuk digunakan dan direkomendasikan untuk dibuang, sehingga keseluruhan item pernyataan instrumen kekerasan verbal yang akan disebar adalah sebanyak 25 item pernyataan.

Tabel 3.7 memuat hasil dari uji kelayakan pakar untuk instrument kesehatan mental:

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Pakar
Kesehatan Mental

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	1, 2, 3, 4, 6, 9, 12, 14, 15, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 35	20
Revisi	5, 7, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 30, 32, 33, 36	16
Buang	-	-
Jumlah		36

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh dua pakar ahli Bimbingan dan Konseling, instrumen kesehatan mental yang terdiri dari 36 item pernyataan memiliki 20 item pernyataan yang memadai untuk digunakan, 16 item pernyataan yang perlu direvisi sebelum digunakan dan tidak ada

item pernyataan yang tidak memadai untuk digunakan dan direkomendasikan untuk dibuang, sehingga keseluruhan item pernyataan instrumen kekerasan verbal yang akan disebar adalah sebanyak 36 item pernyataan.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2013, hlm. 125) adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan. Untuk mencari validitas sebuah item, perlu dikorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Pengolahan uji validitas butir item menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows* dan menggunakan rumus *Spearman's Rank*. Validitas item dilakukan dengan *Spearman's Rank* karena hasil pengukuran instrumen menggunakan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju, maka data yang dihasilkan dan akan diuji validitasnya berbentuk skala ordinal.

Widiyanto (2010, hlm. 38) menjelaskan dasar pengambilan keputusan validitas instrumen sebagai berikut.

1. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{Tabel}$, dan;
2. Instrumen dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$.
3. Validitas instrumen semakin baik apabila hasil uji validitas semakin mendekati 1.

Uji validitas dilakukan pada keseluruhan sampel yang berjumlah 127 responden, maka r_{Tabel} untuk jumlah sampel 34 berdasarkan pada Tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 (Sugiyono, 2009, hlm, 455).

Adapun hasil uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS* versi 22.0 dengan uji korelasi *bivariate* menggunakan rumus *spearman* dengan *one-tailed* dengan memasukkan skor perbutir masing-masing siswa dan memperoleh hasil:

Table 3.8
Hasil Uji Validasi Instrumen Kekerasan Verbal

Spearman's rho	No Item	Correlation Coefficient	Batas Validitas	Kesimpulan
	P1	0.483	0.361	Valid
	P2	0.466	0.361	Valid
	P3	0.637	0.361	Valid
	P4	0.410	0.361	Valid
	P5	0.551	0.361	Valid
	P6	0.481	0.361	Valid
	P7	0.585	0.361	Valid
	P8	0.673	0.361	Valid
	P9	0.420	0.361	Valid
	P10	0.688	0.361	Valid
	P11	0.624	0.361	Valid
	P12	0.406	0.361	Valid
	P13	0.591	0.361	Valid
	P14	0.684	0.361	Valid
	P15	0.483	0.361	Valid
	P16	0.456	0.361	Valid
	P17	0.482	0.361	Valid
	P18	0.669	0.361	Valid
	P19	0.426	0.361	Valid
	P20	0.400	0.361	Valid
	P21	0.472	0.361	Valid
	P22	0.406	0.361	Valid
	P23	0.482	0.361	Valid
	P24	0.517	0.361	Valid
	P25	0.454	0.361	Valid

Berdasarkan data Tabel 3.8 dapat dinyatakan keseluruhan item yang berjumlah 25 item instrument kekerasan verbal valid karena hasil uji validitasnya berada diatas 0.361.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesehatan Mental

Spearman's rho	No Item	Correlation Coefficient	Batas Validitas	Kesimpulan
	P1	0.527	0.361	Valid
	P2	0.614	0.361	Valid
	P3	0.496	0.361	Valid
	P4	0.369	0.361	Valid
	P5	0.493	0.361	Valid
	P6	0.371	0.361	Valid
	P7	0.509	0.361	Valid
	P8	0.502	0.361	Valid
	P9	0.430	0.361	Valid
	P10	0.533	0.361	Valid
	P11	0.594	0.361	Valid
	P12	0.585	0.361	Valid
	P13	0.435	0.361	Valid
	P14	0.441	0.361	Valid
	P15	0.439	0.361	Valid
	P16	0.444	0.361	Valid
	P17	0.483	0.361	Valid
	P18	0.528	0.361	Valid
	P19	0.520	0.361	Valid
	P20	0.543	0.361	Valid
	P21	0.535	0.361	Valid
	P22	0.543	0.361	Valid
	P23	0.435	0.361	Valid
	P24	0.599	0.361	Valid
	P25	0.461	0.361	Valid
	P26	0.460	0.361	Valid
	P27	0.428	0.361	Valid
	P28	0.494	0.361	Valid
	P29	0.604	0.361	Valid
	P30	0.526	0.361	Valid

	P31	0.514	0.361	Valid
	P32	0.465	0.361	Valid
	P33	0.507	0.361	Valid
	P34	0.536	0.361	Valid
	P35	0.481	0.361	Valid
	P36	0.501	0.361	Valid

Berdasarkan data Tabel 3.8 dapat dinyatakan keseluruhan item yang berjumlah 36 item instrument kekerasan verbal valid karena hasil uji validitasnya berada diatas 0.361.

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk kepada sebuah pengertian instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010, hlm. 221). Maka dapat dikatakan reliabilitas mengarah pada tingkat keterandalan suatu instrumen untuk digunakan mengukur suatu variabel. Perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan instrumen tersebut terpercaya sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Instrumen yang reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat digunakan. Tabel 3.10 yang memuat kriteria reliabilitas instrumen:

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas (Keterandalan) Instrumen

Kriteria r	Kategori Derajat Keterandalan
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup
0,60 – 0,69	Rendah
0,00 – 0,59	Sangat rendah

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kekerasan verbal dan instrumen kesehatan mental, Tabel 3.11 merupakan hasil uji reliabilitas

menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan aplikasi SPSS *for windows* versi 22.0:

Table 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kekerasan Verbal	0.883	0.700	Reliabel
Kekerasan Mental	0.910	0.700	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrument kekerasan verbal pada table 3.11 menunjukkan nilai reliabilitas adalah sebesar 0,883 artinya instrument dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau sederajat keterandalan yang tinggi. Instrument mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk meneliti kekerasan verbal siswa.

Hasil uji reliabilitas kesehatan mental pada table 3.11 menunjukkan nilai reliabilitas adalah sebesar 0,910 artinya instrument dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau sederajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrument mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk meneliti kesehatan mental siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh selama melaksanakan penelitian sebagai berikut.

- 3.6.1 Tahap persiapan: mencari masalah yang akan diangkat menjadi topik, melakukan studi pendahuluan untuk menentukan tempat, menyusun proposal, mengembangkan proposal menjadi skripsi, menyusun instrumen dan mengurus perizinan;
- 3.6.2 Tahap pengumpulan data: penentuan waktu penyebaran angket, dan menyebarkan angket kepada responden;
- 3.6.3 Tahap pengolahan data: verifikasi data yang diperoleh, penyekoran data dan analisis data yang diperoleh;

- 3.6.4 Tahap penyelesaian: mendeskripsikan hasil pengolahan data, menyelesaikan skripsi, dan mengurus administrasi untuk keperluan sidang akhir.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

- 3.7.1 Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian instrument kekerasan verbal dan instrument kesehatan mental oleh siswa yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 3.7.2 Sebelum meminta siswa untuk mengisi instrument kekerasan verbal dan instrument kesehatan mental, disampaikan pada siswa maksud dan menyatakan meminta bantuan dan kerjasama dari siswa kelas tersebut untuk mau membantu penelitian;
- 3.7.3 Mengecek kehadiran siswa dan meminta kesediaan siswa untuk terlibat dalam penelitian;
- 3.7.4 Membagi lembar instrument kekerasan verbal dan instrument kesehatan mental kepada siswa yang bersangkutan namun siswa belum dipersilahkan untuk mulai mengisi;
- 3.7.5 Setelah semua siswa memegang lembar instrument kekerasan verbal dan instrument kesehatan mental, siswa dibimbing cara pengisian serta memahamkan siswa maksud dari masing-masing butir soal dalam instrument kekerasan verbal dan instrument kesehatan mental.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada data kekerasan verbal dan kesehatan mental siswa. Data kekerasan verbal dan kesehatan mental siswa dirumuskan kedalam bentuk angka dan grafik menggunakan *software Microsoft Excel* dan untuk pengujian statistik digunakan aplikasi SPSS Versi 22.0. Tahap analisis data terdiri dari:

3.8.1. Penskoran Data

Setelah butir item instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka dilakukan penskoran, item yang diberi skor hanya item yang lulus uji

validitas dan reliabilitas dan yang tidak lulus segera dibuang. Alternatif pilihan jawaban responden dalam instrumen kekerasan verbal terbagi ke dalam lima pilihan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, Tabel 3.12 memuat skor pernyataan positif dan Tabel 3.13 yang memuat skor pernyataan negative.

Tabel 3.12
Skor Pernyataan Positif

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Tabel 3.13
Skor Pernyataan Negatif

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	2	3	4	5

Lima pilihan tersebut terdapat pada setiap butir pernyataan, dalam instrumen kekerasan verbal yang valid dan reliabel terdiri dari 25 butir pernyataan, maka skor ideal minimal yang mungkin diperoleh responden adalah 25, skor ideal maksimal yang mungkin diperoleh responden adalah 125 dengan kategori bahaya, mengkhawatirkan, dan aman. Dengan skor ideal minimal 25, maka penghitungan interval berdasarkan mediannya:

$$= \frac{\text{skor ideal maksimal} - \text{skor ideal minimal}}{2}$$

$$= \frac{125 - 25}{2} = 50$$

Untuk interval 50 milik kekerasan verbal dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori bahaya, mengkhawatirkan, dan aman. Dan setelah dihitung, maka penyekoran kategorinya :

Skor 25 - skor 33 : bahaya
 Skor 34 - skor 67 : mengkhawatirkan
 Skor 68 - skor 125 : aman

Selanjutnya, alternatif pilihan jawaban responden dalam instrumen kesehatan mental terbagi ke dalam lima pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, Tabel 3.14 memuat skor pernyataan positif dan Tabel 3.15 yang memuat skor pernyataan negatif.

Tabel 3.15
Skor Pernyataan Positif

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Tabel 3.16
Skor Pernyataan Negatif

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	2	3	4	5

Lima pilihan tersebut terdapat pada tiap butir pernyataan, dalam instrument kesehatan mental yang valid dan reliabel terdiri dari 36 butir pernyataan, maka skor ideal minimal yang mungkin diperoleh responden adalah 36, skor ideal maksimal yang mungkin diperoleh responden adalah 180 dengan kategori kesehatan mental positif dan negatif. Dengan skor ideal minimal 36, maka penghitungan interval berdasarkan mediannya:

$$= \frac{\text{skor ideal maksimal} - \text{skor ideal minimal}}{2}$$

$$= \frac{180 - 36}{2} = 72$$

Setelah dihitung, maka penyekoran kategori kesehatan mental negatif dan positifnya:

Skor 36 - skor 90 : kesehatan mental negatif

Skor 91 - skor 180 : kesehatan mental positif

3.8.2. Uji Korelasi Data

Analisis korelasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel x dan y yaitu persepsi kekerasan verbal dan kesehatan mental siswa. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametrik yang mana data yang diolah memiliki skala ordinal sehingga uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman Rho* di dalam program *SPSS 22.0 for Windows* dengan hipotesis statistik:

$$H_0: \rho = 0$$
$$H_1: \rho \neq 0$$

Dengan ketentuan:

- 3.8.2.1. Nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal dengan kesehatan mental siswa;
- 3.8.2.2. Nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang negative antara kekerasan verbal dengan kesehatan mental siswa.